

---

## **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PENYAJIAN DATA BERBANTUAN MEDIA PAPAN DIAGRAM DI KELAS V SD**

**Christia Desiana Sidauruk, Yantoro, Andi Gusmaulia Eka Putri**

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi

e-mail: [christiasidauruk2000@gmail.com](mailto:christiasidauruk2000@gmail.com), [yantoro@unja.ac.id](mailto:yantoro@unja.ac.id),  
[andigusmauliaekaputri@unja.ac.id](mailto:andigusmauliaekaputri@unja.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi model *problem based learning* (PBL) pada materi penyajian data berbantuan media papan diagram di kelas V SD mampu meningkatkan hasil belajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitiannya. Instrument penelitian berupa dokumentasi, lembar observasi, tes, dan wawancara. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SDN 80/I Muara Bulian yang berjumlah 19 siswa. Hasil yang diperoleh adalah meliputi dari tahap pra tindakan nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik yaitu 43,33, lalu pada post test yang dilaksanakan di siklus 1 terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik yaitu sebesar 66,31, lalu pada post test yang dilaksanakan di siklus 2 terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu sebesar 80. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahawa penerapan model *PBL* berbantuan media papan diagram dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan

**Kata kunci:** Problem Based Learning, Hasil Belajar

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe the implementation of the use of the problem based learning (PBL) model in data presentation material assisted by diagram board media in class V elementary school to improve student learning outcomes. This type of research is Classroom Action Research (PTK). Research instruments include documentation, observation sheets, tests and interviews. The research subjects were class V students at SDN 80/I Muara Bulian, totaling 19 students, 11 students and 8 female students. The results obtained include the pre-action stage, the average score obtained by students was 43.33, then in the post test carried out in cycle 1 there was an increase in the average score of students, namely 66.31, and in the post test carried out in cycle 2, there was another increase in the average score, namely 80. Based on the results of the research, it can be concluded that the application of the PBL model assisted by diagram board media in improving student learning outcomes in class V elementary school has gone well and has increased*

**Keywords:** *problem based learning, learning outcomes*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu sistem pengembangan sumber daya manusia yang baik yang diharapkan

dapat menghadapi perubahan dunia dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk meningkatkan pendidikan generasi mendatang,

standar pendidikan Indonesia harus ditingkatkan agar dapat bersaing dengan negara maju lainnya. Oleh karena itu, langkah terpenting untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah meningkatkan sistem pendidikan. Salah satu pilihannya adalah menggunakan model pengajaran yang lebih inovatif. Model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu dari banyak contoh yang dapat digunakan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang mengusulkan tiga model: (1) Model pembelajaran berbasis Discovery/Research, (2) Model pembelajaran berbasis Masalah. (3) Pembelajaran yang menghasilkan karya berdasarkan pemecahan masalah (project based learning).

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa sangat erat kaitannya satu sama lain. Tujuan pembelajaran, metode, materi, dan media juga merupakan faktor penting bagi keduanya. Pembelajaran yang baik tidak hanya berfokus pada hasil tetapi juga pada proses. Pembelajaran yang baik harus membuat siswa aktif, membuat belajar menjadi mudah, dan membuat lingkungan belajar menyenangkan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada tanggal 7 dan 14 November 2022 di SDN 80/I Muara Bulian. Sebaliknya, mereka hanya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi. Wali kelas mengungkapkan bahwa ia hanya menerapkan metode ceramah. Guru kelas mengungkapkan tidak

menggunakan model pembelajaran apa pun selain metode ceramah dan jarang menggunakan media, saat menggunakan media pembelajaran hanya berupa layar proyektor.

Adanya pre-test menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Pretest menunjukkan bahwa dari total 19 siswa, 4 siswa mencapai nilai KKM dan 15 siswa tidak mampu mencapai nilai KKM.

Model pembelajaran berbasis masalah digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang mengandalkan masalah sebagai lingkungan belajar siswa secara tidak sistematis dan terbuka. Hal ini menjadi wadah bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan pengetahuannya untuk memecahkan masalah dan membentuk pengetahuan baru (Fathurrohman, 2015: 212). Kelebihan *Problem Based Learning* menurut Lestarringsih (2017: 109) pemecahan masalah merupakan suatu teknik untuk memahami pembelajaran. Dapat merangsang siswa dan juga memberikan rasa kepuasan dalam memperoleh pengetahuan baru, membantu siswa maju dan bertanggung jawab dalam belajar, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk berpikir melalui pengalaman langsung terhadap suatu pengetahuan. atau permasalahan yang dihadapi. Fase-fase model *Problem Based Learning* adalah: (1) Mengorientasikan siswa terhadap permasalahan yang ada, (2) Mengorganisasikan siswa untuk melaksanakan pembelajaran, (3) Mengarahkan siswa untuk melakukan penyelidikan secara individu atau kelompok, (4) Pengembangan dan

penyajian hasil karya, (5) meninjau dan mengevaluasi kembali proses pemecahan masalah.

Belajar merupakan proses individu melalui pengalaman mental, pengalaman fisik, dan pengalaman sosial untuk membangun ide atau pengalaman yang berkaitan dengan materi atau informasi. Setiap individu akan menjadi dewasa melalui pembelajaran dan pengalaman yang dimilikinya sepanjang hidupnya (Lestari, 2017: 76-84). Belajar adalah proses di mana mekanisme mengubah perilakunya berdasarkan pengalaman (Firmansyah, 2015: 1). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wulandari, 2021).

Menurut Wahyudi dan Budiono (2012:1), matematika dari kata "matheiin" atau "mantheeiin" berasal dari bahasa Yunani, yang berarti "belajar". Menurut Indrawati (2014:17), matematika adalah bidang yang luas yang menyelidiki pemikiran, ide-ide, dan konsep-konsep abstrak yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut penjelasan ini, matematika adalah penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Untuk mendukung terwujudnya model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar, dibutuhkan media yang mampu menunjang pembelajaran. Kata "media" merupakan bentuk jamak dari "medium", yang secara harafiah berarti "perantara" atau "pengantar". Media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan pesan yang bertujuan untuk mengajar. Media pembelajaran adalah alat yang secara fisik dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi.

## **METODE**

Penelitian di lakukan di SDN 80/I Muara Bulian, kecamatan muara bulian, kabupaten batanghari. Penelitian dilakukan di semester genap bulan Mei 2022/2023. Subjek penelitian siswa kelas V SDN 80/I Muara Bulian yang berjumlah 19, yang terdiri dari 11 siswa dan 8 siswi.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang biasanya diterapkan guru untuk meningkatkan sistem pembelajaran dan kualitas praktik pembelajaran di kelas, yang tujuannya agar mencapai mutu pendidikan yang baik. Penelitian tindakan kelas awalnya diperkenalkan pertama kali oleh Kurt Lewin 1947.

Metode penelitian adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian berupa angka-angka/hasil tes siswa setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah. Sedangkan kualitatif berupa deskripsi guna memaparkan informasi hasil observasi mengenai penerapan model Problem Based Learning dan aktivitas guru dan siswa menggunakan media papan pecahan pada materi pecahan di Kelas V SD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dibawah ini merupakan persentase dari keseluruhan tindakan penelitian, yang dimulai dari pratindakan, siklus 1 dan kepada siklus 2 yang disajikan dalam bentuk bagan.

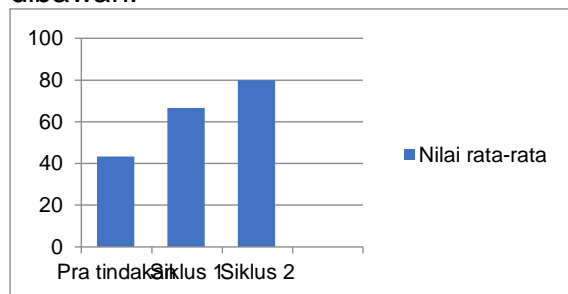
Hasil nilai rata-rata skor pra tindakan berupa pre test sebesar 43,33, setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media papan diagram pada siklus 1 skor rata-rata meningkat

menjadi 66,31, dan pada siklus 2, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80. Data rata-rata nilai tes siswa sebagai berikut:

**Tabel 1 Perbandingan nilai rata-rata siswa per siklus**

| No | Aspek               | Nilai   |                   |                   |
|----|---------------------|---------|-------------------|-------------------|
|    |                     | Pre tes | Post tes siklus 1 | Post tes siklus 2 |
| 1  | Nilai rata-rata tes | 43,33   | 66,31             | 80                |

Dilihat dari tabel diatas, maka nilai rata-rata hasil tes siswa ditampilkan ke bentuk diagram dibawah:



**Bagan 1 Nilai rata-rata tes tiap siklus**

### Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melakukan tes awal. Pre-test ini dilaksanakan di kelas VB dengan jumlah siswa 18 orang. Hasil pre-test yang dilakukan menunjukkan 22,22% atau hanya 4 siswa yang mencapai kkm. Berdasarkan hasil pre-test terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebelum melakukan langkah selanjutnya, peneliti berdiskusi dengan guru kelas VB yaitu ibu TI guna membahas apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar

siswa. Setelah berbincang dengan Ibu IT, peneliti menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang didukung dengan media papan diagram.

Berdasarkan penelitian tindakan pada siklus 1 dan 2, dimana diterapkan model PBL dengan dukungan media papan diagram untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VB SDN 80/I Muara Bulian, terlihat adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Dan beberapa hasil yang dicapai dari upaya yang dilakukan, yaitu:

1. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan papan diagram. Dengan refleksi, pelaksanaan tindakan dapat berlangsung dengan baik dan mencapai standar keberhasilan. Hal ini sesuai yang dikemukakan Agustin (2014: 89) mengenai adanya peningkatan hasil belajar siswa, setelah diberlakukannya model *problem based learning*. Guru kemudian menjelaskan cara menggunakan media papan diagram, dan siswa diminta untuk menggunakannya untuk menunjukkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan di depan kelas. Guru kemudian membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dan memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, guru mengarahkan siswa untuk menyampaikan hasil kerja

mereka di depan kelas dengan menggunakan papan diagram. Peserta didik memiliki kesempatan untuk memeriksa pekerjaan kelompok lain selama kegiatan berikutnya. Setelah itu, guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan tes siswa, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan papan diagram di SDN 80/I Muara Bulian berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agustin pada tahun 2014 yang berjudul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL)" yang dilakukan untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa kelas IV serta performansi guru pada materi pecahan melalui model PBL di SD Negeri Wanareja Pematang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan performansi guru dalam pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV SD Negeri 01 Wanarejan Pematang. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 68,14 dan persentase tuntas belajar 33 klasikal 70,59%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 84,31 dan persentase tuntas belajar klasikal menjadi 92,16 %. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media papan diagram mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Setelah implementasi model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media papan diagram, hasil tersebut mencakup nilai rata-rata peserta didik dari tahap pra tindakan, yaitu 43,33; nilai rata-rata peserta didik meningkat pada tes setelah siklus pertama, yaitu 66,31, dan nilai rata-rata peserta didik meningkat lagi pada tes setelah siklus kedua, yaitu 80. Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dan mereka telah mencapai indikator ketercapaian penelitian. Sehingga penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media papan diagram dihentikan sampai siklus kedua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, T. S. (2019). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Tangram Dengan Penerapan Model Paikem. *Journal of Elementary Education*, 2(2), 38–44.
- Indarwati, D., Wahyudi, W., & Ratu, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V Sd. *Satya Widya*, 30(1), 17.  
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p17-27>
- Lestari, W. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76.  
<https://doi.org/10.15575/ja.v3i1.1499>
- Mawardi, P. (2014). Pemberlakuan Kurikulum Sd/Mi Tahun 2013 Dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses. *Scholaria*,



- 4(3), 107–121.
- Oktaviani, W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5–10.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.137>
- Pandiangan, W. M., Siagian, S., & Sitompul, H. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(1), 86.  
<https://doi.org/10.24114/jtp.v11i1.11199>
- Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (2013). 36 *JEE 2 (1) (2013) PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* Vivin Nurul Agustin □.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>
- Perdana, S. A., & Slameto. (2016). Penggunaan Metode Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 73–78.
- Pramudi Wardani, F. I., Mawardi, M., & Astuti, S. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD dalam Pembelajaran Menggunakan Model Discovery Learning dan Problem Based Learning. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2(1), 62.  
<https://doi.org/10.31764/jtam.v2i1.283>
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgung Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53. <https://bit.ly/2MXn3xs>